



Media: Radar

Hari: Selasa

Tanggal: 02 Januari 2024

Halaman: 8



**BALAK DITATA LAGI** Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pyungan, Bantul. TPA ini masih menampung sampah dari wilayah Jogjakarta, Sleman dan Bantul (Kartamantul) dengan kuota terbatas. Tahun ini desentralisasi mandiri pengelolaan sampah harus benar-benar terealisasi.

### Desentralisasi Mandiri Kelola Sampah Harus Terealisasi 2024

**PENGELOLAAN** sampah menjadi "isu panas" di Jogjakarta pada tahun 2023. Sampah pun di mana-mana sehingga mengganggu kenyamanan warga dan wisatawan yang datang ke Jogja. Nah, pada libur Natal dan tahun baru (Nataru) kemarin, volume sampah meningkat 20 persen. Atas peningkatan itu, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHKD) meminta wilayah kabupaten/kota secara mandiri melakukan pengolahan dari hulu terhadap sisa sampah yang tak bisa rebusang ke TPA Pyungan. Hal ini juga menyekapi desentralisasi mandiri memasuki 2024.

Kepala DLHKD Karto Wibowo mengatakan, peningkatan volume sampah per hari kurang lebih 20 persen dari hari di luar libur Nataru. Peningkatan terjadi sejak 22 Desember. "Penanganan masih sama dengan pola kemarin. Artinya dari temannya kabupaten/kota punya tugas di pengurangan hulunya," katanya kepada Radar Jogja kemarin (1/1).

Karto menjelaskan, DLHKD bertugas melakukan pengaturan di hulu. Dan ini dilakoni bekerjasama dengan baik terkait sampah yang bisa diangkut ke TPA Pyungan. Sebab ini TPA Pyungan masih menampung sampah dari wilayah Kota Jogjakarta, Sleman, dan Bantul (Kartamantul) namun tetap dengan kuota. Sebab, pada 2024 ini desentralisasi mandiri harus benar-benar terealisasi. Sehingga kabupaten/kota

wilayah Kartamantul sudah siap dengan pengolahan sampah secara mandiri. Sejak Oktober 2023 untuk desentralisasi sudah menyiapkan sebetulnya temannya di kabupaten/kota. Sudah dilakukan dan sudah operasional" ujarnya.

Menurutnya, pengolahan sampah dilakukan di TPS 3R masing-masing wilayah. Seperti di Sleman pada Januari ini sudah operasional pengolahan di Tamananmanti. Kabupaten/kota lain pun juga sedang melakukan.

Bagaimana dengan Kota Jogja yang memiliki keterbatasan lahan? Kota Jogja sudah mengajukan permohonan kepada Gubernur Hamengku Buwono X untuk pinjam paskal sebagian lahan di TPA Pyungan kurang lebih 2.400 meter persegi.

"Pinjam pakai atau sewa ini EPKA (Badan Pengelola Keuangan dan Aset) DJI yang proses. Nanti rencananya untuk dua modul atau dua alat dipakai oleh Kota Jogja khusus untuk pengolahan sampah, bukan pembuangan ya," jelasnya.

Dia menyebut kondisi TPA Pyungan pada akhir Maret diprediksi sudah tidak bisa menampung sampah lagi. Kuncinya ada di wilayah dengan desentralisasi mandiri.

Setelah itu, desentralisasi mandiri dilakukan wilayah maka TPA Pyungan akan menjadi eduwisata atau ruang terbuka hijau akan didiskusikan. (wla/laz/berp)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005